

EFEKTIVITAS STRATEGI BIRO HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT DALAM MENINGKATKAN *MEDIA RELATIONS*

Oleh:
FERDINANDUS AMIAN
NIM. E42012028

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : ferdinandusamian@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses strategi yang dilakukan oleh Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations*. Penulisan skripsi ini didasarkan atas permasalahan pelaksanaan strategi *media relations* yang kurang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dengan subyek penelitian yaitu Kepala Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, Wartawan Redaksi Suara Pemred, dan Wartawan Redaksi Rakyat Kalbar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations* berjalan kurang efektif dikarenakan lemah dan kurangnya sumber daya manusia yang ada serta perbedaan pandangan antara praktisi humas dan media dalam memandang suatu fenomena untuk dipublikasikan. Untuk rekomendasi hubungan praktisi humas dengan media harus didasari kepercayaan dan kepentingan yang bersifat menguntungkan, karena itu hal yang harus dijaga adalah hubungan harmonis antara keduanya. Dimana keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing, disatu sisi humas sebagai sumber berita atau informasi sedangkan media adalah pihak yang menyiarkan informasi tersebut.

Kata-kata kunci: efektivitas, straregi biro humas, media relations

THE STRATEGY EFFECTIVENESS OF PUBLIC RELATION BUREAU OF REGIONAL SECRETARIAT OF WEST KALIMANTAN PROVINCE IN INCREASING MEDIA RELATIONS

Abstract

This thesis writing is aimed to know the strategy ran by Public Relation Bureau of Regional Secretariat of West Kalimantan Province in increasing media relations. This thesis writing is based on issues of media relations implementation strategy less than effective. This research used a descriptive approach with qualitative method and subjects of this research are Head of Public Relation Bureau of Regional Secretariat of West Kalimantan Province, Journalist of Suara Pemred Editorial, and Journalist of Rakyat Kalbar Editorial. The result of this research is strategy of Public Relation Bureau of Regional Secretariat of West Kalimantan Province in increasing media relations run less than effective due to lack of available human resource and point of view difference between practitioner of Public Relation Bureau and media in viewing a phenomenon to publish. For the recommendations, relationship between practitioner of Public Relation Bureau with media should be constituted by credibility, profitable interest, therefore thing should be keep well is a harmonic relationship both of them. Where both of them have diferent interest base on demand of each profession, in one side public relation as news sources or informations while media is the side that broadcast informations.

Keywords : effectiveness, public relation bureau strategy, media relations.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Hubungan masyarakat merupakan profesi yang sangat strategis. Perannya sangat dibutuhkan oleh hampir setiap organisasi dan lembaga baik swasta maupun pemerintah. Secara garis besar humas memiliki peran untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap yang menyenangkan bagi sebuah organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Kecakapan komunikator humas menjadi salah satu dasar pengaruh dalam mempengaruhi publik.

Salah satu tugas utama petugas humas adalah berhubungan dengan media dan jurnalis yang bertugas meliput berita di lapangan. Berhubungan dengan jurnalis dan media ini "gampang-gampang susah". Perlu kiat untuk memahami bagaimana jurnalis dan suatu institusi media bekerja, serta bagaimana cara berpikir mereka. Langkah pertama ke arah itu adalah memahami apa yang disebut kriteria kelayakan berita.

Pembagian tugas dalam struktur Biro Humas yang memiliki keterkaitan dengan media massa adalah Bagian Publikasi. Terkait agenda *setting* yang digunakan media massa dalam pemilihan isu yang layak tampil.

Humas melakukan langkah-langkah untuk melakukan *counter issue* sekaligus menjaga citra positif organisasi.

Dalam menjalankan *media relations* Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat menginginkan media untuk selalu menerbitkan berita positif yang membangun citra baik lembaga, sementara media menginginkan setiap pemberitaan dikemukakan secara jujur dan terbuka, baik berita yang negatif maupun positif. Karena prinsip utama jurnalis dalam memberitakan segala sesuatu haruslah berlandaskan pada kejujuran dan kebenaran sesuai dengan realita yang ada. Terdapat perbedaan pandangan antara praktisi humas dan jurnalis dalam memandang sebuah berita, bagi praktisi humas, selalu menginginkan hanya berita positif yang membangun citra lembaga untuk diberitakan oleh media, sementara media justru melihat bahwa berita kontroversial yang lebih menarik untuk diberitakan karena dapat menjadi fenomena yang melambungkan nama media, tentu saja hal ini bertentangan bagi kedua belah pihak.

Berikut adalah beberapa contoh pemberitaan media yang kontroversi dan bertentangan dengan visi Biro

Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat:

Sambas Kebanjiran, Rakyat Butuh Pertolongan Political Will Pemprov Kalbar Terkesan Lamban (Rakyat Kalbar) ; Adik Kandung M. Zeet Hamdy Assovie, Sekda Provinsi Kalbar Gembong Gafatar? (Suara Pemred) ; Halangi Kerja Pers, Herkulana lecehkan UU (Rakyat Kalbar).

Contoh dari berita-berita diatas tentunya akan mengakibatkan citra dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat menjadi negatif, dimana dalam beberapa media memberitakan pejabat-pejabat tinggi di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat menghadapi suatu permasalahan. Selain itu masalah lain yang ditemukan oleh peneliti dalam penyelenggaraan *media relations* adalah: Belum optimalnya kinerja praktisi humas dalam *counter issue* dibuktikan dengan munculnya isu dan berita yang negatif mengenai pemberitaan pada beberapa pejabat di lingkungan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat.

Fenomena selanjutnya yang peneliti temukan adalah kurangnya kompetensi pegawai terhadap *media relations*. Hal ini disebabkan karena rata-rata pegawai di Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat berasal dari latar belakang

pendidikan atau bidang ilmu yang berbeda-beda, seharusnya pegawai di Biro Humas memiliki latar belakang pendidikan ilmu komunikasi (kehumasan) dan kejournalistikan sehingga dapat mengerti dan memahami dengan baik bagaimana caranya untuk menangani hal-hal teknis maupun manajerial mengenai humas dan *media relations*-nya supaya dapat berjalan dengan optimal, efektif dan efisien.

Sistem kepegawaian di daerah mengatur tentang mutasi pegawai yang diterapkan secara bertahap bagi seluruh aparatur pemerintah dan dilaksanakan beberapa tahun sekali oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) atas rekomendasi pimpinan organisasi pemerintah daerah. Tentunya hal tersebut mengakibatkan pegawai menjadi tidak dapat fokus atau tidak dapat mendalami bidangnya dengan baik. Para pegawai pemerintahan yang dalam hal ini berada di Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat bersumber dari bidang ilmu yang bermacam-macam dan sebelum di mutasi rata-rata pegawai berasal dari berbagai bagian ataupun Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berbeda-beda sebelum menangani humas atau menjadi praktisi humas pemerintahan. Dasar ilmu yang berbeda-beda tersebut mengakibatkan

para pegawai harus beradaptasi dengan cepat untuk dapat memahami kegiatan dan fungsi humas. Bagi pegawai yang tidak memiliki kompetensi mengenai ilmu komunikasi (kehumasan) atau kejournalistikan untuk menangani *media relations*, maka pegawai tersebut harus mempelajari dan memahami kehumasan dari awal, yaitu dengan mengikuti Diklat kehumasan yang diadakan oleh organisasi. Tentu saja hal seperti ini akan berakibat pada lambannya kinerja humas, sebab pegawai lama yang telah berpengalaman dalam menangani aktivitas dan kegiatan humas harus bergeser dengan pegawai baru serta berpindah ke lain bidang. Namun inilah sisi menarik dari *media relations* antara praktisi humas dan media massa, bagaimana mereka dapat melakukan kerjasama yang saling menguntungkan serta menjalin relasi yang baik antara keduanya.

Penelitian ini akan mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan program *media relations*.

Berangkat dari adanya hal diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana efektivitas strategi Biro

Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations*, apakah dalam penyelenggaraannya sesuai dengan konsep kehumasan yang berlaku ataukah terdapat hal-hal lain yang dianggap menyimpang dari kode etik kehumasan.

2. Rumusan Permasalahan

Agar penelitian menjadi lebih mudah dan memiliki arah yang jelas, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Dari latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan permasalahan ini adalah Bagaimana efektivitas strategi Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat jawaban mengenai rumusan permasalahan yang diteliti atau pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa strategi Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations*.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai media aplikasi teori yang dapat

berguna dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penulis. Hasil penelitian ini dapat pula menjadi bahan bacaan dan literatur tambahan bagi peneliti lain yang juga mengkaji tentang *media relations* yang baik. Selain itu penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber peneliti yang relevan bagi mahasiswa yang juga akan meneliti tentang efektivitas strategi Humas.

2. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Kemudian juga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah untuk menjadi suatu bahan koreksi yang bermanfaat bagi strategi humas saat menjalankan tugas dan wewenangnya dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan yang baik.

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

1) Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesempatan penggunaan, hasil guna atau penunjang tujuan. Efektivitas (dalam Raminto dan Winarsih, 2010:147) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sarana jangka panjang maupun organisasi.

2) Pemerintah Daerah

Pemerintahan dalam pengertian pemerintah daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan daerah otonom oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) berdasarkan asas desentralisasi. Pemerintahan dalam ketentuan ini sekaligus mengandung makna sebagai kegiatan atau aktivitas menyelenggarakan pemerintahan dan lingkungan jabatan, yaitu pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Suatu hal yang perlu ditambahkan bahwa pemerintahan daerah memiliki arti

husus, yaitu pemerintahan daerah otonom yang dilaksanakan berdasarkan asas desentralisasi.

3) Hubungan Masyarakat (Humas)

Menurut Effendy (dalam Kriyantono, 2008:4), Humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama.

Menurut Broom dalam bukunya *Effective Public relations* (2009:6) menyatakan bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

4) Media Relations

Menurut Frisan Nova dalam bukunya *Crisis Public relations* (2011:203) mengemukakan bahwa *media relations* atau hubungan media adalah aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh individu ataupun profesi humas suatu organisasi, untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa, dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta

berimbang (*balance*).

Dalam Iriantara (2011:91) Taktik-taktik yang dikembangkan dari strategi sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya meliputi:

1. Terus-menerus mengembangkan materi *PR* untuk media massa.
2. Menggunakan berbagai media yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik.
3. Membangun dan memelihara kontak dengan media massa.
4. Memposisikan organisasi sebagai sumber informasi handal untuk media massa dalam bidang tertentu
5. Memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru-bicara atau ketua dalam asosiasi profesi atau asosiasi perusahaan sejenis.
6. Selalu berkoordinasi dengan bagian-bagian lain dalam perusahaan sehingga selalu mendapatkan informasi mutakhir.

5) Kepemimpinan

Kepemimpinan terjadi setiap saat seseorang berusaha mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang. Apapun alasannya, hal itu boleh jadi demi tujuannya sendiri atau tujuan orang lain, dan tujuan itu mungkin sejalan dengan tujuan-tujuan organisasi atau

mungkin juga tidak. Yulk Gary mendefinisikan kepemimpinan secara luas yaitu proses-proses mempengaruhi interpretasi mengenai kelompok atau organisasi, Pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para Pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan team work serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi.

6) Koordinasi Pemerintahan

March dan Simon (dalam Ndraha 2011:290) berpendapat bahwa "*coordination is the process of achieving unity of action among interdependent activities*" diterjemahkan menjadi "koordinasi merupakan proses pencapaian keselarasan tindakan diantara aktivitas-aktivitas interdependen".

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi

Kalimantan Barat dalam meningkatkan program *media relations*. Subjek penelitian yaitu Kepala Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat; Wartawan Redaksi Suara Pemred; Wartawan Redaksi Rakyat Kalbar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisa strategi Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan *media relations* yang kemudian akan peneliti bahas dengan menggunakan teori strategi *media relations* menurut Iriantara (2011:91).

1. Pengembangan materi *Public Relations* untuk media massa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah menjalankan dan mengembangkan, kegiatan Penyebaran siaran pers, konferensi pers atau jumpa pers,

kunjungan pers, resepsi pers dan peliputan kegiatan telah dijalankan. Hanya saja permasalahannya terdapat pada lemah dan kurangnya sumber daya manusia yang ada. Salah satu indikator efektivitas adalah pencarian sumber daya. Biro Humas saat ini dihadapkan dengan masalah kurangnya jumlah sumber daya manusia yang ada. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi *public relations* untuk media massa telah dilaksanakan dengan baik, namun lemah dan kurangnya sumber daya manusia yang ada di Biro Humas membuat kinerja praktisi humas masih kurang efektif.

2. Penggunaan berbagai media yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah menggunakan media internal, yaitu wartawan humas dan media eksternal, yaitu media-media lokal dan nasional yang ada di Kalimantan Barat dalam kegiatan penyampaian pesan kepada publik/publikasi yang dijalankan oleh Biro Humas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa fungsi Biro Humas dalam hubungan dengan pers adalah fungsi aktif. Dimana dalam fungsi aktif,

humas menggunakan inisiatif dalam mendekati kalangan media. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai media yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik telah efektif dilaksanakan.

3. Membangun dan memelihara kontak dengan media massa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah membangun dan memelihara kontak dengan media massa dengan membina dan mengembangkan hubungan baik, yaitu melalui kegiatan *media relations*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya simbiosis mutualisme, dimana humas membutuhkan pemberitaan mengenai aktivitasnya dan kegiatan-kegiatannya untuk memperoleh publisitas di mata publik guna meningkatkan citra positif lembaga, sementara media memerlukan informasi-informasi dari Biro Humas untuk dapat menerbitkan berita yang merupakan produk media dalam industri pers. Pada Tahun 2015, target kerjasama Pemerintah Provinsi Kalbar dengan media cetak dan elektronik sebanyak 13 (tiga belas) media terdiri dari 5 (lima) media cetak dan 8 (delapan) media elektronik. Adapun realisasinya jumlah media

cetak dan elektronik yang dikerjasamakan sebanyak 13 (tiga belas) media dengan rincian : media cetak sebanyak 5 (lima) media, yaitu : Pontianak Post, Berkat, Suara Pemred, Borneo Tribune, Tribun Pontianak dan media elektronik sebanyak 8 (delapan) media yaitu Kompas TV, TVRI, RUAI TV, KCTV, Pont TV, TV One, RRI, dan Radio Primadona. Jadi hubungan kedua instansi ini adalah saling membutuhkan dan melengkapi serta dapat disimpulkan bahwa membangun dan memelihara kontak dengan media massa telah efektif Biro Humas laksanakan.

4. Memposisikan organisasi sebagai suber informasi handal untuk media massa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah memposisikan organisasi sebagai suber informasi handal untuk media massa. Terkait dengan berita-berita yang dapat mengurangi citra positif Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat hal tersebut adalah lumrah sebab merupakan persaingan bisnis diantara media. Humas selalu memberikan informasi apabila ada kegiatan atau agenda pimpinan yang perlu untuk dilakukan peliputan. Hanya saja terkadang para wartawan

sering menemukan kendala apabila informan yang mereka inginkan untuk memperoleh informasi tidak bersedia memberikan keterangan. Dalam hal ini humas tidak bisa memberi jawaban sebab tupoksi dari humas hanya sebatas menginformasikan dan menjabatani. Permasalahan yang terjadi baik itu mengenai munculnya berita negatif, maupun masalah keterbatasan penganggaran adalah diluar kemampuan dan tupoksi humas untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan evaluasi mengenai tupoksi dan penganggaran humas agar kedepannya kinerja humas dapat lebih optimal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Biro Humas kurang efektif dalam memposisikan organisasi sebagai suber informasi handal untuk media massa sebab keterbatasan tupoksi dari Biro Humas yang hanya melayani pimpinan dan belum bisa secara maksimal melayani media untuk memperoleh informasi yang lebih rinci.

5. Memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru bicara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah

memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru bicara atau perpanjangan lisan. Hal ini dilakukan apabila pimpinan (Gubernur, Wakil Gubernur maupun Sekda) telah memberikan wewenang kepada Biro Humas sebagai juru bicaranya, maka Kepala Biro selaku pimpinan di Biro Humas akan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai perpanjangan lisan dari para pimpinan. Artinya dalam hal memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru bicara telah efektif Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat jalankan.

6. Selalu berkoordinasi dengan bagian-bagian lain dalam organisasi guna mendapatkan informasi mutakhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Biro Humas telah melakukan koordinasi. Baik itu koordinasi internal antar bagian humas, dan koordinasi eksternal dengan media telah dilakukan. Setiap bagian telah menjalankan masing-masing tugasnya dengan baik tanpa adanya tumpang tindih antara tugas dan kewajibannya, sehingga tercapailah tujuan bersama dalam organisasi tersebut yaitu publikasi dan citra baik organisasi.

Selain itu fasilitas sarana dan prasarana di Biro Humas telah sangat memadai sehingga dapat mempermudah Biro Humas dalam berkoordinasi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa koordinasi dengan bagian-bagian lain dalam organisasi sehingga selalu mendapatkan informasi mutakhir telah efektif dilaksanakan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab V tentang hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Biro Humas telah menjalankan dan mengembangkan, kegiatan Penyebaran siaran pers, konferensi pers atau jumpa pers, kunjungan pers, resepsi pers dan peliputan kegiatan telah dijalankan. Pengembangan materi *public relations* untuk media massa telah dilaksanakan dengan baik, namun lemah dan kurangnya sumber daya manusia yang ada di Biro Humas membuat kinerja praktisi humas masih kurang efektif.
2. Biro Humas telah menggunakan media internal, yaitu wartawan humas dan media eksternal, yaitu

media-media lokal dan nasional yang ada di Kalimantan Barat dalam kegiatan penyampaian pesan kepada publik/publikasi yang dijalankan oleh Biro Humas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai media yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik telah efektif dilaksanakan.

3. Biro Humas telah membangun dan memelihara kontak dengan media massa dengan membina dan mengembangkan hubungan baik, yaitu melalui kegiatan *media relations*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya simbiosis mutualisme. Hubungan kedua instansi ini adalah saling membutuhkan dan melengkapi. Dapat disimpulkan bahwa membangun dan memelihara kontak dengan media massa telah efektif Biro Humas laksanakan.
4. Biro Humas telah memposisikan organisasi sebagai suber informasi handal untuk media massa. Terkait dengan berita-berita yang dapat mengurangi citra positif Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat hal tersebut adalah lumrah sebab merupakan persaingan bisnis diantara media. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Biro Humas kurang efektif dalam

memposisikan organisasi sebagai suber informasi handal untuk media massa sebab keterbatasan tupoksi dari Biro Humas yang hanya melayani pimpinan dan belum bisa secara maksimal melayani media untuk memperoleh informasi yang lebih rinci.

5. Salah satu fungsi pimpinan adalah sebagai wakil juru bicara organisasi. Biro Humas telah memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru bicara atau perpanjangan lisan. Artinya dalam hal memposisikan pimpinan organisasi sebagai juru bicara telah efektif Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat jalankan.
6. Biro Humas telah melakukan koordinasi. Baik itu koordinasi internal antar bagian humas, dan koordinasi eksternal dengan media telah dilakukan. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana di Biro Humas telah sangat memadai sehingga dapat mempermudah Biro Humas dalam berkoordinasi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa koordinasi dengan bagian-bagian lain dalam organisasi sehingga selalu mendapatkan informasi mutakhir telah efektif dilaksanakan.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa masukan atau saran kepada Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut :

1. Diharapkan sumber daya manusia yang menangani humas dan *media relations* adalah pegawai yang berkompetensi di bidang tersebut, yaitu pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu komunikasi, kehumasan dan kejournalistikan. Sehingga pegawai yang berada di Biro Humas adalah pegawai yang memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana dapat meningkatkan *media relations* dengan semua media yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian BKD Provinsi Kalimantan Barat sebagai badan yang manajemen kepegawaian di Provinsi Kalimantan Barat diharapkan dapat memberikan solusi mengenai kurangnya sumber daya manusia yang dihadapi oleh Biro Humas, yaitu berupa penambahan pegawai serta peremajaan pegawai sebab dari hasil observasi peneliti rata-rata pegawai Biro Humas sudah hendak memasuki usia pensiun dan diperlukan pengkaderan sumber

daya manusia sesegera mungkin agar kinerja dari Biro Humas dapat lebih ditingkatkan.

2. Penggunaan berbagai media yang ada untuk menyampaikan pesan kepada publik telah dilaksanakan dengan baik, oleh sebab itu hal ini harus dipertahankan dan lebih baik lagi jika dapat terus ditingkatkan.
3. Hubungan praktisi humas dengan media harus didasari kepercayaan dan kepentingan yang bersifat menguntungkan, karena itu hal yang harus dijaga adalah hubungan harmonis antara keduanya. Dimana keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing, disatu sisi humas sebagai sumber berita atau informasi sedangkan media adalah pihak yang menyiarkan informasi tersebut.
4. Kedepannya diharapkan Biro Humas dapat menambah tupoksinya yaitu sebagai fasilitator antara pejabat pemerintahan dan media dalam memperoleh informasi dengan cepat dan akurat. Sebab para wartawan sering mengalami kesulitan saat hendak memperoleh jawaban yang diinginkan dari para pejabat pemerintah. Dimana kelak Biro Humas dapat menyediakan jalur khusus yang dapat

mempermudah media dalam memperoleh informasi seputar pemerintahan daerah.

5. Setiap elemen yang terlibat didalam menjalankan *media relations* baik Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat maupun pihak media bahkan publik harus membangun komunikasi yang baik antar sesama, setiap masalah yang dihadapi akan lebih mudah terselesaikan dengan cara komunikasi.
6. Pimpinan yang baik adalah pimpinan yang selalu dapat mewakili organisasinya, salah satunya adalah sebagai juru bicara organisasi. Biro Humas telah menjalankan tupoksinya, oleh sebab itu harus dipertahankan dan lebih baik lagi jika kinerja para praktisi humas dapat ditingkatkan.
7. Koordinasi internal dan eksternal telah dilaksanakan dengan baik oleh sebab itu koordinasi harus dipertahankan dan lebih baik lagi jika dapat terus ditingkatkan.

2. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala dan keterbatasan dalam penelitian, berikut adalah keterbatasan selama peneliti melaksanakan penelitian :

1. Penelitian ini hanya mengulas tentang *media relations* yang dijalankan oleh Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, ada beberapa masalah lain yang penulis dapatkan namun itu di luar substansi penelitian ini.
2. Kesibukan aktivitas dari para pegawai di Biro Humas Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat, oleh sebab itu peneliti tidak bisa melakukan penelitian di jadwal yang telah diberikan oleh pengelola Program Studi Ilmu Pemerintahan, sehingga peneliti harus menunggu panggilan dari Biro Humas untuk dapat melakukan penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Cutlip, Scott M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2009. *Effective Public Relations (ed.9)*. Kencana: Jakarta.

Effendy, Onong. Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Study Komunikologis*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Handyaningrat, Soewarno.1983. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*. GunungAgung:

Jakarta.

Iriantara, Yosol. 2011. **Media Relations, Konsep, Pendekatan Dan Praktik**. Simbiosis: Bandung.

Jefkins, Frank. 2003. **Public Relations**. Erlangga: Jakarta.

Kriyantono, Rachmat. 2008. **Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran**. Kencana: Jakarta.

Moekijat. 1994. **Koordinasi : Suatu Tinjauan Teoritis**. Mandar Maju: Bandung.
Moleong, Lexy. 2013. **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Remaja Rosada Karya: Bandung.

Ndraha, Taliziduhu. 2005. **Kybernology : Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan**. RinekaCipta: Jakarta.

Nova, Frisan. 2011. **Crisis Public Relations**. Rajawali Pers: Jakarta.
Raminto & Winarsih, Atik Septi. 2010. **Manajemen Pelayanan**. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Rosidin, Utang. 2010. **Otonomi Daerah dan Desentralisasi**. Pustaka Setia: Bandung.

Ruslan, Rosady. 2001 **Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi**. Rajawali Pers: Jakarta.

_____. 2006. **Manajemen HUMAS dan Media Komunikasi**. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Siagian, Sondang P. 1999. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bumi Aksara: Jakarta.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta: Bandung.

_____. 2014. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Alfabeta: Bandung.

Steers, Richard. 1985. **Efektivitas Organisasi Kidah Prilaku**. Erlangga: Jakarta.

Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. **Manajemen Publik**. PT. Grasindo: Jakarta.

_____. 2015. **Dasar Hukum Kehumasan Pemerintah, Biro Humas Setda Prov. Kalbar**: Pontianak.

_____. 2008. **Panduan Umum Humas Pemerintah, Departemen Komunikasi dan Informatika RI, Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah**: Jakarta.

_____. 2015. **Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjung Pura**. Pontianak : Program Studi Ilmu Pemerintahan kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan Universitas Tanjung Pura Pontianak.

_____. 2016. **Renja Biro Humas Tahun 2016**: Pontianak.

Koran :

15 April 2016. **Sambas Kebanjiran, Rakyat Butuh Pertolongan Political Will Pemprov Kalbar Terkesan Lamban**. Rakyat Kalbar: Pontianak.

Website :

25 Januari 2016. <http://www.suarapemredkalbar.com/berita/kalbar-1/2016/01/25/adik-kandung-m-zeet-hamdy-assovie-sekda-provinsi-kalbar-gembong-gafatar>
17 Februari 2016.
<http://equator.co.id/halangi-kerja-pers-herkulana-lecehkan-uu/>

Skripsi :

Lovenia, Monica. 2012. *Aktivitas Media Relations Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Analisis Deskriptif Mengenai Upaya Pencapaian Publisitas Sebagai Pendukung Promosi Pariwisata Dalam Negeri)*. Depok: Program Sarjana Reguler Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia.

Utami, Citra Exoria. 2015. *Peran Humas Pemerintah Kota Bekasi Dalam Menghadapi Fenomena Bully Bekasi Di Media Sosial*. Makassar: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai civitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ferdinandus Amian
NIM / Periode Lulus : E42012028 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : ferdinandusamian@gmail.com / 089694002348

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**EFEKTIVITAS STRATEGI BIRO HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN
BARAT DALAM MENINGKATKAN MEDIA RELATIONS**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- ☐ fulltext
☒ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal IP



Dr. H. Wijaya Kusuma, M.A
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Oktober 2016

(Ferdinandus Amian)

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS STRATEGI BIRO HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT DALAM MENINGKATKAN *MEDIA RELATIONS*

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 Oktober 2016
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Program Studi Ilmu Pemerintahan

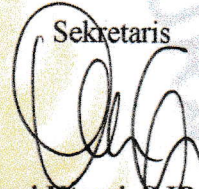
Tim Penguji

Ketua



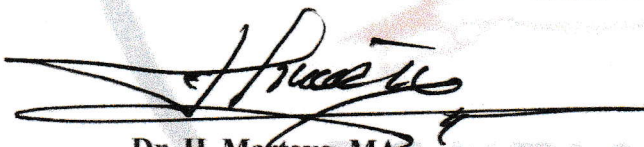
Dr. H. Wijaya Kusuma, MA
NIP. 19620214 198603 1 001

Sekretaris



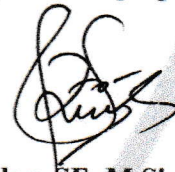
Dewi Utami, S.IP, MS
NIP. 19771018 200604 2 014

Penguji Utama



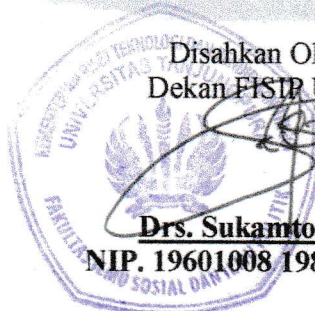
Dr. H. Martoyo, MA
NIP. 19601003 198603 1 004

Penguji Pendamping



Rasidar, SE, M.Si
NIP. 19680825 200701 2 001

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan



Drs. Sukanto, M.Si
NIP. 19601008 198703 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Kotak Pos 1049

BIODATA SARJANA BARU

PROFIL PRIBADI

1	Periode Wisuda	:	2016/2017 PERIODE I
2	Nama Lengkap	:	FERDINANDUS AMIAN
3	NIM	:	E42012028
4	Tempat dan Tanggal Lahir	:	ULAK PAUK, 23 JANUARI 1995
5	Jenis Kelamin	:	PRIA
6	Status Perkawinan	:	BELUM MENIKAH
7	Agama	:	KHATOLIK
8	Pekerjaan	:	-
9	No. Hanphone	:	089694002348
10	Email	:	ferdinandusamian@gmail.com
11	Alamat Rumah	:	JL. MASUKA II, KELURAHAN MENGKURAI, RT. 01 / RW. 01, GG. SWADAYA,

NO. REGISTRASI :

e79492edb863fd2af684db35ea060da8

INFORMASI ORANG TUA

1	Nama Bapak / Ibu	:	LASIANUS LIE KHIM THIN / SILIA, S.PD.SD
2	Pekerjaan Bapak / Ibu	:	SWASTA / GURU PNS
3	Pendidikan Bapak / Ibu	:	SD / S-1

ASAL SLTA / MA

1	Propinsi	:	KALIMANTAN BARAT
2	Kabupaten / Kota	:	KAB. SINTANG
3	NPSN / Nama Sekolah	:	30102512 SMAN 2 SINTANG

DATA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

1	Fakultas	:	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
2	Jurusan / Prodi	:	ILMU PEMERINTAHAN / ILMU PEMERINTAHAN
3	Tgl. Masuk & Angkatan	:	01- 09-2012 2012
4	IPK / Score TUTEP	:	3.44 407
5	Tanggal Lulus	:	10 - 10 - 2016
6	Judul Skripsi	:	
7	Tgl. Mulai Menulis	:	23 - 02 - 2016
8	Tgl. Selesai Menulis	:	10 - 10 - 2016

EFEKTIVITAS STRATEGI BIRO HUMAS SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT DALAM MENINGKATKAN MEDIA RELATIONS / THE STRATEGY EFFECTIVENESS OF PUBLIC RELATION BUREAU OF REGIONAL SECRETARIAT OF WEST KALIMANTAN PROVINCE IN INCREASING MEDIA RELATIONS



Pontianak, 13 - 10 - 2016

FERDINANDUS AMIAN
NIM. E42012028

PERHATIAN :

1. Kesalahan pengisian biodata oleh Ybs, bukan tanggungjawab penulisan Ijasah, Transkrip Nilai dan SKPI
2. Pengisian biodata berdasarkan Ijasah terakhir dibuktikan dengan Fc Ijasah terakhir yang telah dilegalisir
3. Pas photo menggunakan pakai Sipil bagi pria dan pakai kebaya nasional / jas lengkap dengan latar belakang biru tua
4. Pembuatan Ijasah / Transkrip akan dilayani jika sudah di validasi oleh Subbag Pendidikan
5. Silahkan bergabung dalam group Ikatan Alumni UNTAN di FB : <https://www.facebook.com/groups/ikauntan>



E42012028